

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT. Unilever Indonesia TBK, ruang lingkup pembahasan pada pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dapat dihitung atau data berupa angka. Data sekunder adalah data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro & Mudrajat, 2011).

Data tersebut merupakan Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Tahun 2008-2023 yang di dapatkan dari website PT. Unilever Indonesia TBK .

##### **1.2.2. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari website PT. Unilever Indonesia TBK yang tertera data Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Tahun 2008-2023.

#### **3.3. Populasi**

Menurut (Arikunto, 2019) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan

Menurut (Sugiyono, 2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diambil adalah data keuangan pada website PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2008 -2023.

### **3.4. Metode Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013:7). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam analisis penelitian ini digunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda karena data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data deret waktu (time series) tahun 2008-2023 pada PT. Unilever Indonesia Tbk dengan bantuan *SPSS* dalam pengolahan data.

### **3.5. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sudrajat (Duwi, 2016:117), Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah

menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan outokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square*(OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas..

### **3.5.1. Uji Normalitas**

Menurut (Duwi, 2016:118). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode Normal Probability Plots dan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (Duwi, 2016:118).

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal

- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi Normal.

### **3.5.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Duwi, 2016:129). Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah : (Duwi, 2016:129).

1. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.

### **3.5.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Duwi, 2016:131). Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut : (Duwi, 2016:131).

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.5.4 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi (Kurniawan, 2014:158). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada variabel tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson dan uji Run Test (Kurniawan, 2014:158).

Namun uji Durbin Watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai durbin watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan menggunakan Run Test dengan kriteria pengambilan keputusan, jika (Kurniawan, 2014:175):

- a. nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05, maka tidak terjadi autokorelasi
- b. nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka terjadi autokorelasi

### **3.6. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Priyatno (2016,47) analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya

perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada Tahun 2008-2023.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Nilai Perusahaan

a : Nilai konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Nilai koefisien regresi variabel independen

X<sub>1</sub> : Variabel Pertumbuhan Perusahaan

X<sub>2</sub> : Variabel Kebijakan Dividen

e : Error Term

### **3.7. Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1. Pengujian Hipotesis**

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

##### **3.7.1.1. Uji-t (Uji Secara Individual/Parsial)**

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

**a. Menentukan Hipotesis :**

Pengujian hipotesis Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia TBK pada Tahun 2008 -2023.

1.  $H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak ada Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia TBK pada Tahun 2008-2023.
2.  $H_a : b_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia TBK pada Tahun 2008-2023.

Pengujian hipotesis Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia TBK pada Tahun 2008-2023.

1.  $H_0 : b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia TBK pada Tahun 2008 - 2023.
2.  $H_a : b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia TBK pada Tahun 2008-2023.

**b. Menentukan tingkat signifikansi**

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

**c. Menentukan thitung**

Nilai thitung diolah menggunakan bantuan program SPSS

**d. Menentukan ttabel**

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)).

**e. Kriteria Pengujian :**

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

**f. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$**

**g. Gambar**



**Gambar 3.1.**

**Interval Keyakinan 95% untuk uji dua sisi**

**h. Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak**

**3.7.1.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak.

Langkah melakukan uji F, yaitu:

**a. Menentukan Hipotesis**

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada Tahun 2008-2023.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada Tahun 2008-2023.

**b. Menentukan tingkat signifikansi**

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

**c. Menentukan Fhitung**

Nilai Fhitung diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

Menentukan Ftabel :

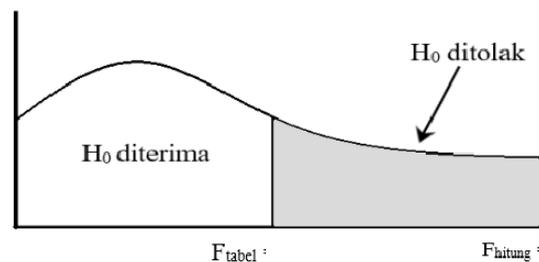
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

Kriteria Pengujian :

- Jika nilai Fhitung > Ftabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai Fhitung < Ftabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**d. Membandingkan f hitung dengan f table**

**e. Gambar**



**Gambar 3.1**

**Uji F Tingkat Keyakinan 95%**

**f. Kesimpulan**

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak

### 3.8. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016,63) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R<sup>2</sup>= Determinasi

r<sup>2</sup> = Korelasi

### 3.9. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Batasan Operasional Variabel**

Variable	Definisi	Indikator
Pertumbuhan Perusahaan	Rasio pertumbuhan ( <i>growth ratio</i> ) merupakan rasio yang	$Net\ Sales\ Growth\ Ratio = \frac{Net\ Sales\ t - Net\ Sales\ t-1}{Net\ Sales\ t-1} \times 100\ %$

(X1)	menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi. (Kasmir,2019:116)	(Khasmir,2019)
Kebijakan Dividen (X2)	Kebijakan dividen adalah kebijakan suatu perusahaan untuk membagikan earnings berupa dividen kepada pemegang saham atau untuk menahannya dalam bentuk laba ditahan (Khasmir,2019)	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Pendapatan Per Lembar Saham (EPS)}} 100 \%$ (Khasmir,2019)
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.  (Khasmir,2019)	$PVB = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100 \%$ (Khasmir,2019)